

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin, khususnya Tradisi Hafalan Yasin Sebagai Syarat Ujian Kelulusan, maka penulis memberikan kesimpulan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Adapun penemuan yang didapatkan sebagai berikut.

1. Praktik hafalan Surat Yasin sebagai syarat ujian kelulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin mempunyai ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain dan dijadikan sebagai kebiasaan yang bisa berguna bagi kehidupan bermasyarakat.
2. Praktik hafalan Surat Yasin yang dijadikan sebagai syarat ujian kelulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan pendidikan keagamaan di madrasah.
3. Peran tersebut terlihat dari Sekolah memfasilitasi, yaitu menyediakan ruang, waktu, aturan, mementori, serta lingkungan yang mendukung terlaksananya kegiatan membaca dan menghafal Surat Yasin secara rutin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tradisi hafalan yasin sebagai syarat kelulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin,

penelitian ini masih terbatas hanya di MTs N 1 Merangin. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan tradisi hafalan Yasin di MTs N 1 Merangin dengan madrasah atau sekolah lain, baik yang menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan maupun yang menjadikannya sebagai program pembiasaan. Studi komparatif ini akan memperkaya khazanah penelitian Living Qur'an dalam konteks lembaga pendidikan. Kajian tersebut penting karena dengan pendekatan studi komparatif penting dilakukan karena setiap lembaga pendidikan memiliki kebijakan, budaya, dan cara yang berbeda dalam mengimplementasikan hafalan Al-Qur'an.

Kemudian untuk pihak sekolah disarankan untuk tetap mempertahankan tradisi hafalan Surat Yasin sebagai program unggulan madrasah serta meningkatkan kualitas pelaksanaannya melalui pendampingan guru dan evaluasi berkala. Sekolah juga diharapkan dapat menanamkan pemahaman makna kandungan Surat Yasin kepada siswa agar tradisi hafalan tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar menjadi bagian dari pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya saran ini, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik hafalan Al-Qur'an, khususnya Surat Yasin, dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian komparatif, diharapkan dapat terungkap beragam model pelaksanaan tradisi hafalan Al-Qur'an, baik yang

dijadikan sebagai syarat ujian kelulusan maupun yang diterapkan sebagai program pembiasaan religius.

